

PENATAAN KORIDOR PERMUKIMAN KAMPUNG KARANG ANYAR BERBASIS PENGOLAHAN SAMPAH DAUR ULANG DI MAKASSAR

Nursahfika Arman¹, Irma Rahayu²
nursahfika.arman1@gmail.com

Jurusan Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN-Alauddin Makassar

Abstract- Kelurahan Karang Anyar yang berlokasi di jalan Baji dakka berpotensi menjadi pilot project untuk pengolahan sampah di wilayah permukiman. Disebut pilot karena menginspirasi, memberikan teladan dan memperlihatkan langkah dalam mengolah sampah berbasis swadaya masyarakat untuk itu menata koridor permukiman Karang Anyar karena ketika suatu wilayah dijadikan pilot project maka tentu setiap koridor memberi daya tarik pada masyarakat serta aktivitas pengolahan di dalamnya harus diwadahi dengan fasilitas yang memadai, seperti yang terlihat saat ini di Kelurahan Karang Anyar, dimana aktivitas pengolahan sampah sudah mengakar dan semua orang berpartisipasi dalam aktivitas tersebut, dengan demikian lebih mudah untuk sekarang melihat secara spacial, melihat secara desainnya/Urban Design dalam hal ini apakah sudah memenuhi atau mengakomodir semua kegiatan pengelola tersebut atau tidak. Misalnya tidak estetika cukup masyarakat mendaur ulang sampahnya di tiap-tiap rumah, maka tentu harus ada satu aula di mana mereka berkumpul, menentukan target, tujuan, langkah ke depan, metode yang lebih baik lagi dalam pengolahan sampah, sehingga masyarakat bisa bersatu dan bersama menentukan metode yang lebih baik untuk di jadikan percontohan dalam pengolahan sampah. Selain itu juga aula tersebut dapat difungsikan sebagai ruang untuk mengadakan display dan pameran untuk menunjukkan kepada orang-orang luar yang diundang untuk melihat hasil-hasil pengolahan sampah maupun langkah-langkah penyaluhan persampahan. Selain itu dapat dilengkapi fasilitas sekolah untuk edukasi pengolahan sampah daur ulang di mana ruang-ruang di bagi menjadi 5 kelas yang khusus untuk mengelola beragam sampah yang ditemukan dalam masyarakat.

Keywords: Permukiman , Karang Anyar, Koridor (lorong), Pengolahan sampah

Abstract- Karang Anyar village located on the road Baji Dakka potential to become a pilot project for waste management in residential areas. Called pilot as inspiring, an example and shows the steps in processing waste-based nongovernmental for that organize corridor settlements Karang Anyar because they as a region used as a pilot project then certainly every corridor gave appeal to the community as well as processing activities in them should be contained with adequate facilities , as seen today in the village of Karang Anyar, where the activity of waste management is entrenched and everyone to participate in these activities, thus easier to now see is lacking spacial, see the design / Urban Design in this case whether it meets or accommodate all pengelolah activity or not. For example, not aesthetic enough people recycle garbage in each house, then there must be a hall where they gather, define targets, goals, step forward, a better method again in the processing of garbage, so that people can come together and jointly determine better methods to be made a pilot in waste processing. It is also the hall can be used as a space to hold an exhibition to display and demonstrate to outsiders who are invited to see the results of waste management and waste counseling measures. Moreover, it can be equipped school facilities for waste recycling education in which spaces are divided into five classes that are specific to managing a variety of trash found in the community.

Keywords: Settlement, Karang Anyar, corridor (hallway), waste management

¹ Alumni Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar, Angkatan 2015

² Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman di mana manusia beraktivitas di dalamnya (Permen PU nomor: 21/PRT/M/2006).

Kelurahan Karang Anyar merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Mamajang dengan luas sekitar 0,20 km², terdiri dari 4 RW, 17 RT serta 2.164 KK dan ± 5.000 jiwa yang mendiami kelurahan tersebut. Lokasi yang menjadi model binaan dari PPLH Regional Sumapapua berada pada kelurahan ini di mana mata pencaharian utama adalah buruh harian, tukang becak, pedagang tempe dan tahu, dan 30% mata pencaharian PNS dan karyawan swasta. Penetapan Kelurahan Karang Anyar sebagai lokasi binaan permukiman perkotaan diharapkan dapat menjadi model untuk percontohan Pengelolaan Sampah Terpadu (PST) pada Kelurahan lainnya khususnya perkotaan di dasarkan pada beberapa faktor : Lokasi yang strategis, berada di pusat kota, di pinggir jalan raya Cendrawasih. Kesadaran pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat sudah mulai tumbuh. Karakteristik warga yang berbudaya gotong royong (rasa kebersamaan yang kuat) dan kerjasama yang terpelihara dengan baik. Adanya penggerak/Motivator yang sangat berperan dalam proses partisipasi masyarakat.

Menata koridor permukiman Karang Anyar kerana ketika suatu wilayah dijadikan pilot project maka tentu setiap koridor memberi daya tarik pada masyarakat serta aktivitas pengolahan di dalamnya harus diwadahi dengan fasilitas yang memadai, seperti yang terlihat saat ini di Kelurahan Karang Anyar, dimana aktivitas pengolahan sampah sudah mengakar dan semua orang berpartisipasi dalam aktivitas tersebut, dengan demikian lebih mudah untuk sekarang melihat secara spacial, melihat secara desainnya/Urban Design dalam hal ini apakah sudah memenuhi atau mengakomodir semua kegiatan pengelolah tersebut atau tidak. Misalnya tidak cukup masyarakat mendaur ulang sampahnya di tiap-tiap rumah, maka tentu harus ada satu aula di mana mereka berkumpul, menentukan target, tujuan, langkah ke depan, metode yang lebih baik lagi dalam pengolahan sampah, sehingga masyarakat bisa bersatu dan bersama menentukan metode yang lebih baik untuk di jadikan percontohan dalam pengolahan sampah. Selain itu juga aula tersebut dapat difungsikan sebagai ruang untuk mengadakan display dan pameran untuk menunjukkan kepada orang-orang luar yang diundang untuk melihat hasil-hasil pengolahan sampah maupun langkah-langkah penyaluhan persampahan. Selain itu dapat dilengkapi fasilitas sekolah untuk edukasi pengolahan sampah daur ulang di mana ruang-ruang di bagi menjadi 5 kelas yang khusus untuk mengelola beragam sampah yang ditemukan dalam masyarakat, satu ruang difungsikan sebagai kelas khusus bagaimana mengolah sampah kertas, satu kelas untuk bagaimana mengolah sampah plastik, satu kelas untuk sampah botol baik berwarna maupun bening, dan satu kelas untuk pengolahan sampah B3 dan satu kelas untuk cara mengolah sampah organik.

BATASAN PEMBAHASAN

Pembahasan dibatasi pada Penataan koridor pemukiman RW 01,02 dan desain fasilitas bangunan berbasis pengolahan sampah daur ulang.

METODE PERANCANGAN

Metode yang diterapkan dalam pembahasan meliputi data sekunder yaitu studi literatur, bahan bacaan diantaranya jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul, buku-buku perpustakaan dan buku-buku yang lain, serta artikel-artikel yang berkaitan dengan judul untuk mendapatkan spesifikasi, teori, dan karakteristik literatur lain yang berhubungan dengan persampahan dan data primer yaitu survey lokasi studi kasus di pemukiman Kelurahan Karang Anyar.

HASIL PERANCANGAN

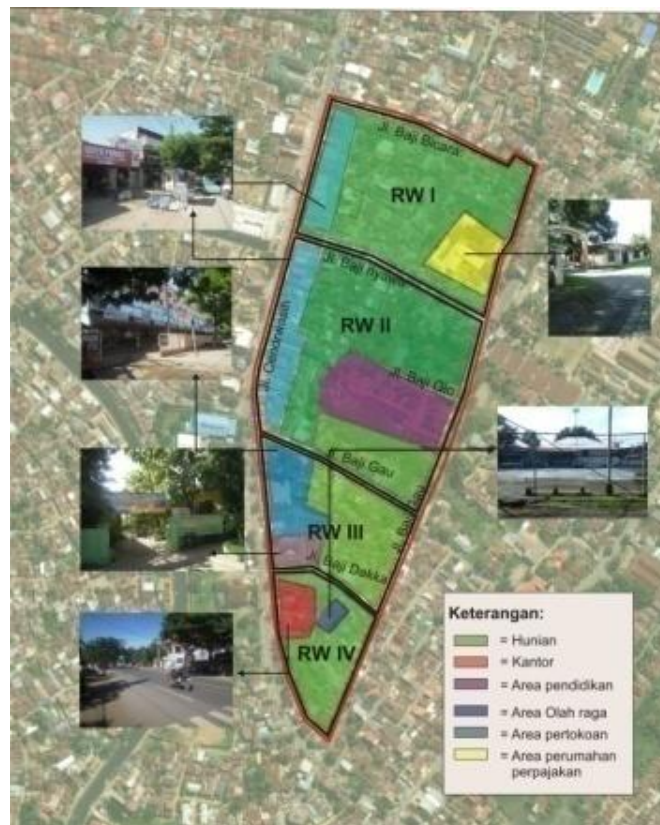
A. Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di jalan baji dakka, cendrawasih. Area terletak pada kelurahan karang anyar, tapak kelurahan kampung karang anyar memiliki luasan sekitar 18169, 579 m². Adapun yang di tata yaitu RW 01 dan RW 02 dengan luasan 11705, 740 m², dan luas tapak untuk area fasilitas umum pengolahan sampah 2300,69 m².

B. Konsep Tapak

1. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan pada pemukiman kelurahan Karang Anyar yaitu pada RW I terdapat hunian, perumahan perpajakan, pertokoan dan kantor kelurahan. RW II terdapat hunian, pertokoan dan kampus. RW III terdapat hunian, pertokoan, sekolah SD serta area masyarakat mengolah sampah secara mandiri. RW IV terdapat area hunian, lapangan olahraga, serta kantor dinas kehutanan.

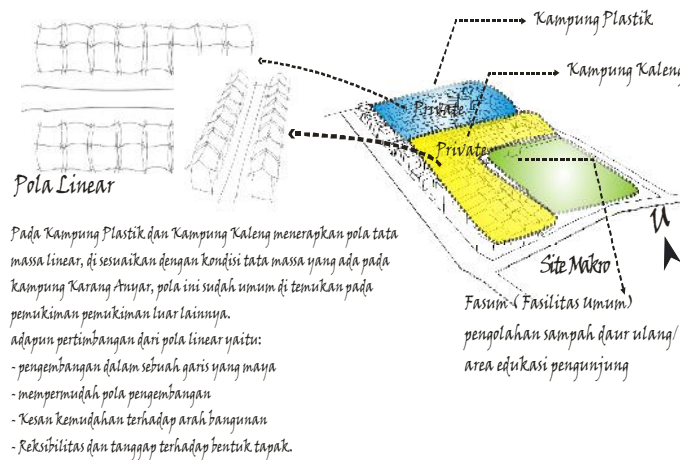


Gambar 1: Tata guna lahan kelurahan karang anyar
Sumber: Olah Desain 2015

2. Konsep Massa

a. Konsep massa makro

Penataan kampung karang anyar pola di sesuaikan pada eksisting yaitu pola linear.



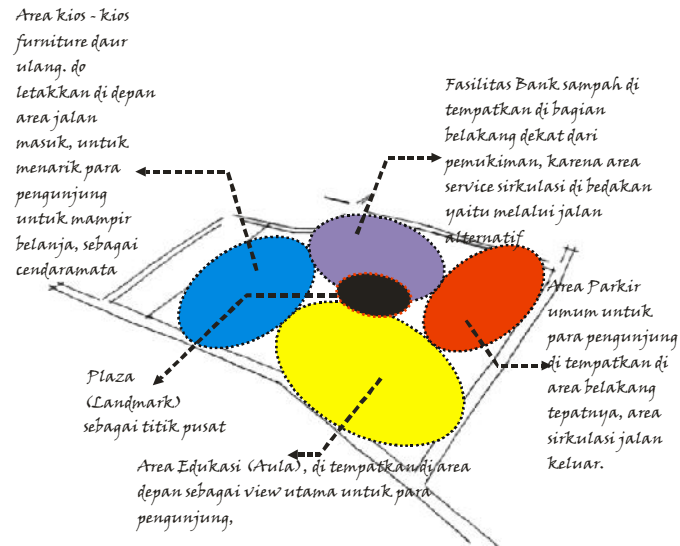
Gambar 2: Tata Massa Makro
Sumber: Olah Desain 2015

b. Konsep massa mikro

Bangunan dalam tapak di desain bermassa, hal ini bertujuan untuk mengakomodasi kegiatan-kegiatan lain di luar bangunan yang ditujukan bagi kenyamanan pengunjung dan aktivitas perawatan bangunan. Misalnya bank sampah memiliki zona tersendiri begitu pun dengan kios kios.



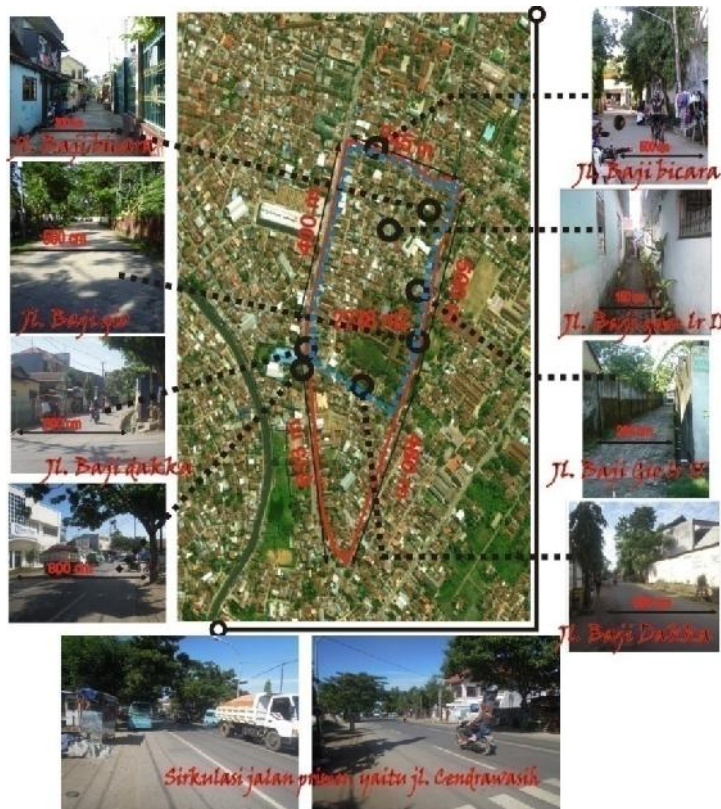
Gambar 3: Tata Massa Mikro
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar 4: Konsep perletakan tata massa mikro
Sumber: Olah Desain 2015

c. Sirkulasi

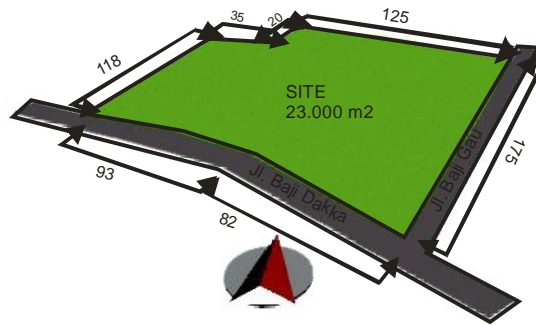
Sirkulasi permukiman terdiri dari Jalan Lokal Sekunder I, lokal sekunder II, Jalan Lokal Sekunder III dan jalan lingkungan,



Gambar 5: Sirkulasi koridor jalan Pemukiman Karang Anyar
Sumber: Olah Desain 2015

d. Ruang Terbuka

Adapun lokasi perancangan ruang terbuka dan fasilitas umum pengolahan sampah yaitu di letakkan pada RW 02. Terpilihnya RW 02 sebagai lokasi perancangan fasum pengolahan sampah karena terdapat kampus yang ingin di relokasi pemerintah, dan adapun beberapa rumah jabatan milik pemerintah tidak di huni lagi.

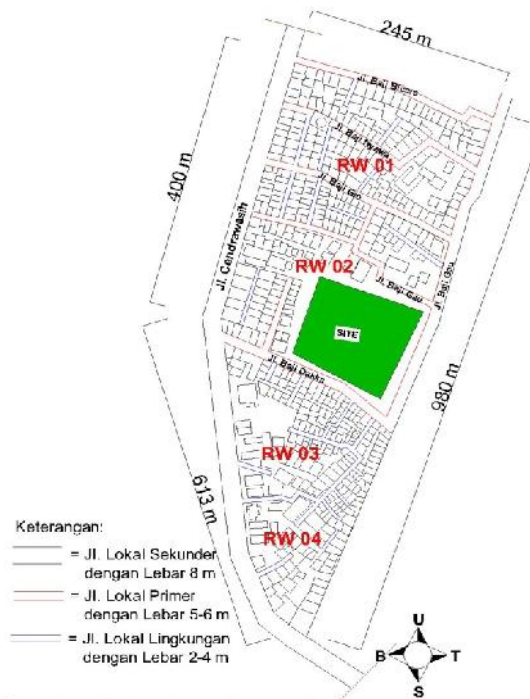


Gambar 6. Site perancangan ruang terbuka dan fasilitas umum pengolahan sampah
Sumber: Olah Desain 2015

Ruang terbuka yang ada di permukiman kampung karang anyar berupa taman, kolam, parkir dan area bermain. Namun, ruang terbuka di lokasikan di area fasilitas umum yaitu area edukasi pengolahan sampah.



Gambar 7. Eksisting lokasi perancangan ruang terbuka dan fasilitas umum pengolahan sampah
Sumber: Olah Desain 2015

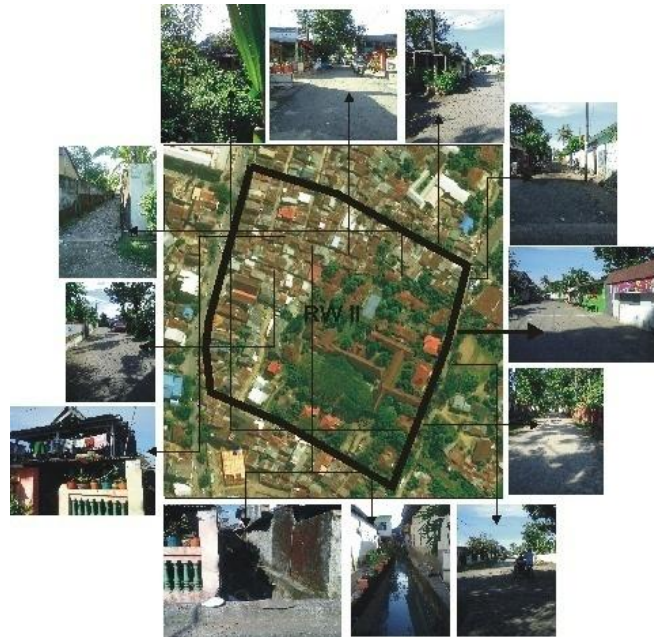


Gambar 8. Lokasi perancangan ruang terbuka dan fasilitas umum pengolahan sampah
Sumber: Olah Desain 2015

1) Jalur Pejalan kaki



Gambar 9: Jalur pejalan kaki pada Area RW 01
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar 10: Jalur pejalan kaki pada Area RW 02
Sumber: Olah Desain 2015

2) Penanda

Pada permukiman kampung akarang anyar, terdapat beberapa penanda yang menandakan suatu lokasi, namun penanda tersebut kurang mencukupi atau kurang memadai sehingga perlunya pembenahan.



Gambar 11: Penanda pada bank sampah
Sumber: Dokumentasi 2014



Gambar 12: Penanda gerbang
Sumber: Dokumentasi 2014

3) Aktifitas pendukung

Adapun kegiatan pendukung yang ada pada permukiman kampung karang anyar yaitu berupa kegiatan edukasi pembelajaran, jual beli sampah, serta penjualan produk daur ulang.



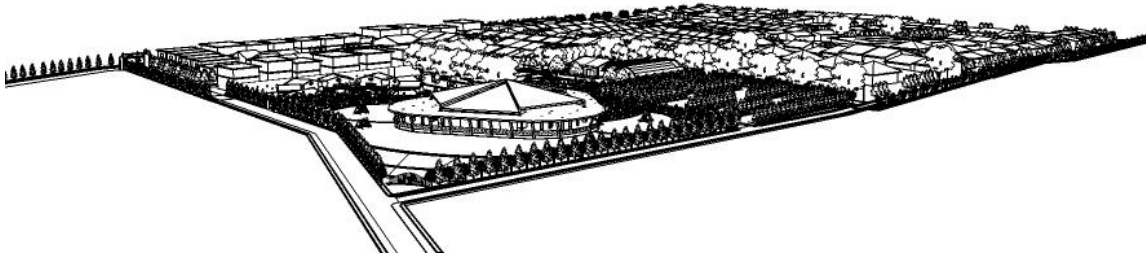
Gambar 13: Aktifitas penduduk pada permukiman kampung karang anyar
Sumber: Olah Desain 2015

A. Perancangan

1. Desain Tapak

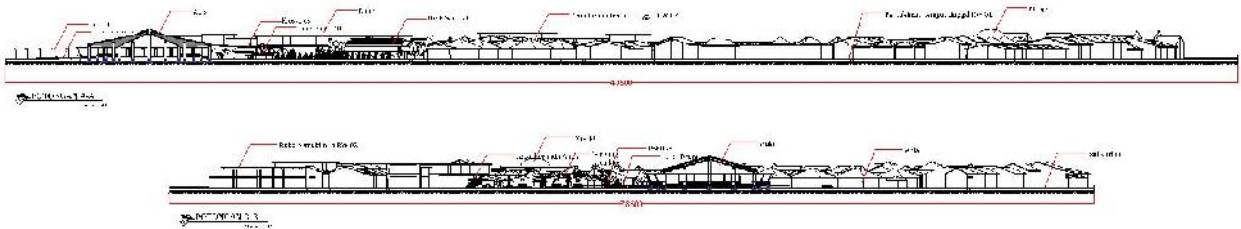


Gambar 14: Desain Tapak
Sumber: Olah Desain 2015



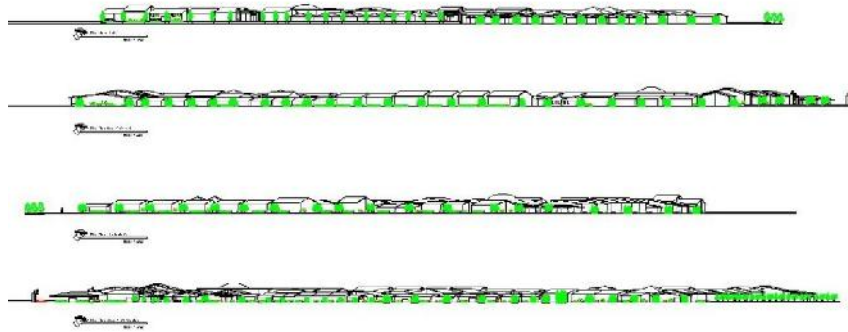
Gambar 15: Perspektif Permukiman
Sumber: Olah Desain 2015

2. Potongan Permukiman

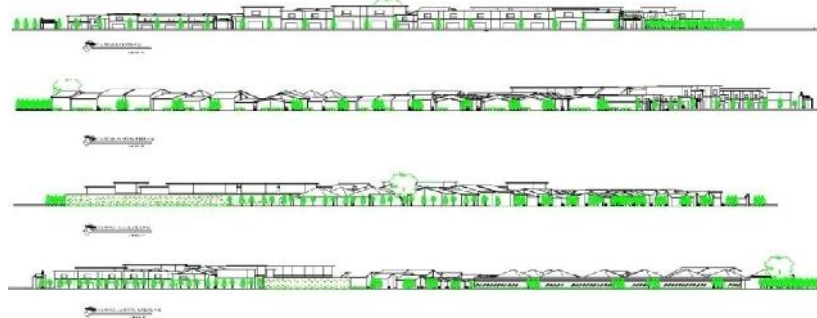


Gambar 16: Potongan Permukiman
Sumber: Olah Desain 2015

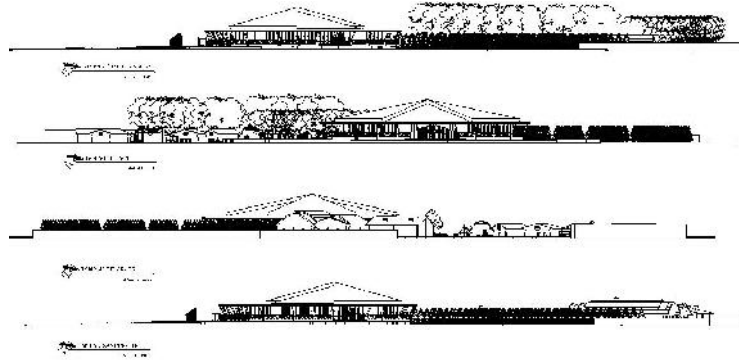
3. Tampak Permukiman RW 01



Gambar 17: Tampak Permukiman RW 01
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar 18: Tampak Permukiman RW 02
Sumber: Olah Desain 2015



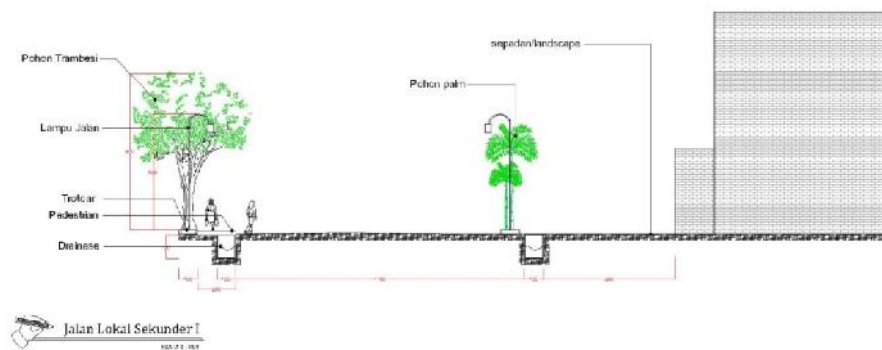
Gambar 19: Tampak Area Fasilitas Umum
Sumber: Olah Desain 2015

4. Detail Jalan Pemukiman Kampung Karang Anyar

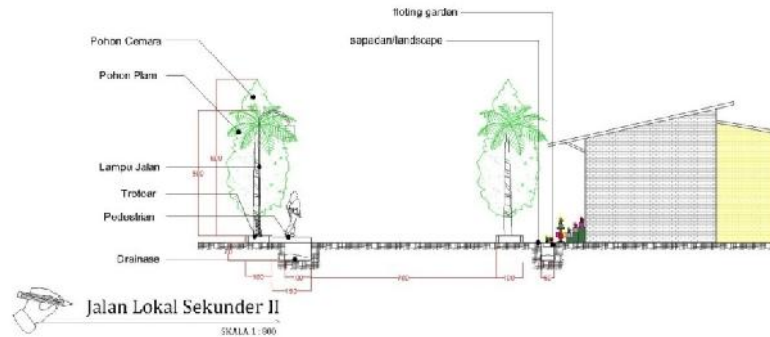
Gambar di bawah merupakan site sirkulasi dan detail jalan serta ukuran dan elemen-elemen yang ada pada kampung Karang Anyar.



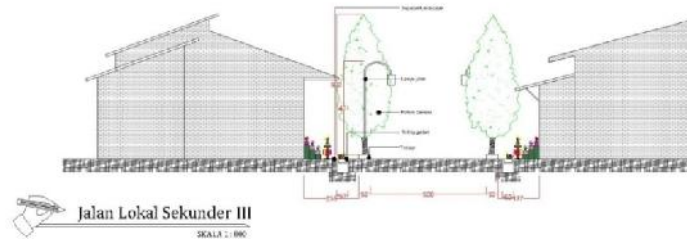
Gambar 20: Tapak Sirkulasi
Sumber: Olah Desain 2015



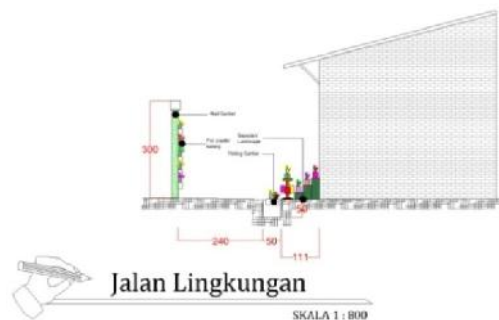
Gambar 21: Jalan Lokal Sekunder I
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar 22: Jalan Lokal Sekunder II
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar 23: Jalan Lokal Sekunder III
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar 24: Jalan Lingkungan
Sumber: Olah Desain 2015

5. Konsep Sirkulasi Dan Vegetasi

Site didesain dengan sistem sirkulasi yang nyaman baik bagi kendaraan maupun manusia. Posisi pintu masuk kendaraan berada pada area yang aman untuk melakukan belokan masuk ke dalam tapak, untuk kendaraan angkutan kota disediakan area parkir aman dan nyaman untuk menurunkan penumpang dengan selamat. Selanjutnya kendaraan dapat mengakses area kawasan fasilitas umum.

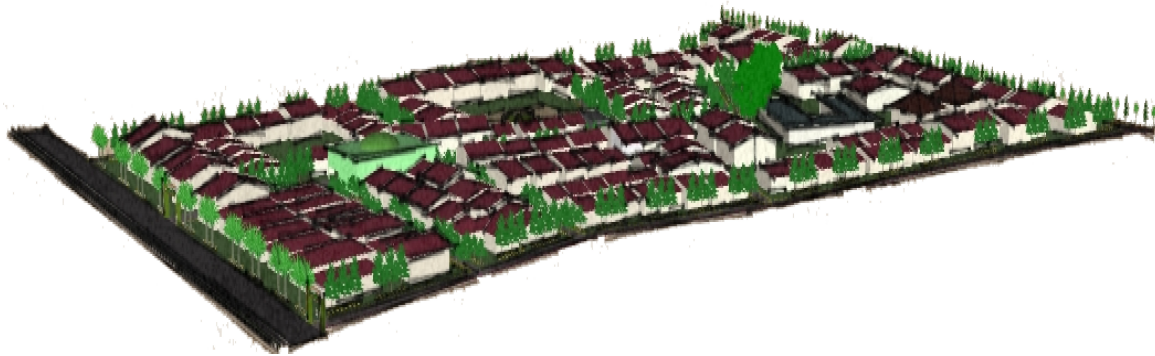
Area hijau didesain mengelilingi tapak untuk memberikan kenyamanan lingkungan tapak dan berfungsi sebagai peneduh, pengarah pelindung dan sebagai penambah estetika, pohon-pohon rindang diletakkan menyebar diseluruh area taman.



Gambar 25: Tapak Sirkulasi dan Vegetasi
Sumber: Olah Desain 2015

6. Koridor Kampung Rw 01 Dan Rw 02

Gambar di bawah ini merupakan Perspektif penataan kampung dan sirkulasi jalan RW 01 dan 02.



Gambar 26: Perspektif RW 01
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar 27: View Koridor RW 01 (Kampung Plastik)
Sumber: Olah Desain 2015



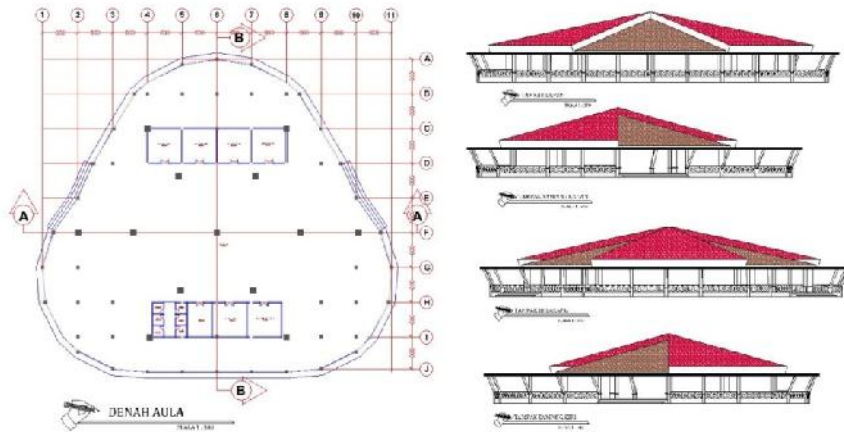
Gambar 28: Perspektif RW 02
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar 29: View Penataan Koridor RW 02 (Kampung Kaleng)
Sumber: Olah Desain 2015

7. Area Fasilitas Umum

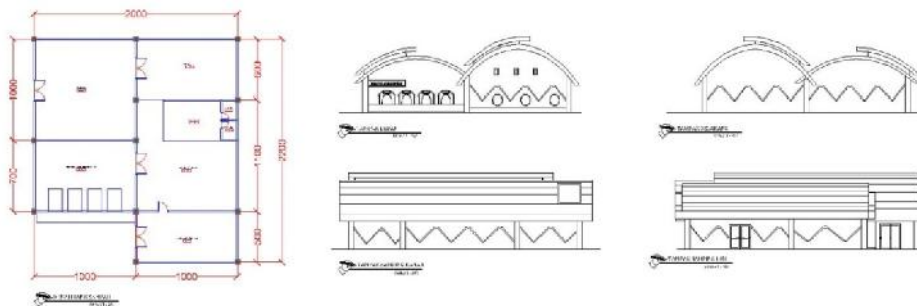
Merupakan gambar denah potongan dan tampak fasilitas umum pengolahan sampah daur ulang yaitu fasilitas bangunan aula, bank sampah dan kios.



Gambar 30: Denah dan Tampak Aula
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar 31: Denah dan Tampak Kios/Butik
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar 32: Denah dan Tampak Bank Sampah
Sumber: Olah Desain 2015

Gambar di bawah ini merupakan perspektif 3 dimensi mata burung yang mengambil view dari atas dengan posisi pada sebelah timur dan selatan perancangan.



Gambar 33: Perspektif Kawasan Area Fasum Suasana Malam Hari
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar 34: Perspektif Kawasan Area Fasum
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar 35: View Bank Sampah
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar 36: Penanda
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar 37: Penanda
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar 38: Ruang Terbuka
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar 39: Parkiran
Sumber: Olah Desain 2015



Gambar 40: View Bangunan Aula
Sumber: Olah Desain 2015

DAFTAR PUSTAKA

- Sudrajat, H. R. (2007). Mengelola Sampah Kota: Solusi mengatasi masalah sampah kota dengan manajemen terpadu dan mengelolanya menjadi kompos, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Neufert Ernest. (1993). Data Arsitek, Edisi II Jilid I dan II. Jakarta: Erlangga
- Direktorat Tata Kota dan Tata Daerah. (1999). Pedoman Perencanaan Lingkungan Pemukiman SNI 03-1733. (2004). tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan. Badan Standardisasi Nasional
- Heinz Frick, 1996, Arsitektur dan Lingkungan, Penerbit : Kanisius, Soegijapratama University Press, Semarang